

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergudangan merupakan bagian dari sistem logistik perusahaan untuk menyimpan produk perusahaan, serta memberikan informasi kepada manajemen tentang status, kondisi, dan produk yang disimpan di gudang (Badres & Idris 2022). Pergudangan yang efektif dan efisien dapat membantu bisnis mengurangi biaya dan memaksimalkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen gudang menjadi sangat penting. Manajemen gudang dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam menjaga kinerja dan keberlanjutan operasional perusahaan (Lesmana, 2023). Manajemen gudang merupakan bagian penting dalam sebuah bisnis karena dapat menjadi penunjang kelancaran proses produksi. Menurut Samuel dkk. (2023), kegiatan pergudangan harus memiliki sistem penyimpanan yang baik untuk mendukung kelancaran proses produksi dan kegiatan pergudangan. Dalam kegiatannya terdapat lingkup manajemen gudang diantaranya yaitu, proses administrasi, penerimaan barang, penyimpanan barang, pengemasan, dan pengeluaran barang.

Kegiatan manajemen gudang sangat kompleks, apabila dilakukan secara manual rumit dan dapat menimbulkan permasalahan. Kondisi tersebut didukung oleh penelitian Herdianzah dkk. (2022), bahwa sistem gudang standar atau sistem gudang manual menimbulkan

permasalahan diantaranya yaitu, biaya pengeluaran perusahaan yang lebih besar, memakan banyak waktu dalam melakukan pendataan atau penginputan data baik itu data gudang maupun pemesanan dan pengiriman barang, kesalahan data yaitu informasi mengenai inventori dan stok barang yang dimiliki perusahaan bahkan kehilangan barang. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Priyanggodo dkk. (2022), bahwa tidak ada integrasi data antar departemen sehingga tidak ada pembagian data secara *real-time*, yang mengakibatkan jumlah barang tidak tercatat dengan benar. Akibatnya, terjadi ketidaksesuaian antara jumlah barang di kartu stok dengan jumlah barang di gudang.

Manajemen gudang berperan dalam memastikan ketersediaan barang dan kelangsungan bisnis. Manajemen gudang yang efektif dapat membantu perusahaan mengurangi biaya operasional, mempercepat pengiriman barang, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan meningkatkan daya saing. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan gudang untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas menjadi semakin penting (Zain dkk., 2023). Dalam konteks ini, pentingnya untuk menerapkan optimalisasi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Penggunaan sistem informasi manajemen sebagai upaya yang dipilih oleh banyak perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan gudang (Winata dkk., 2024). Bisnis perlu menerapkan teknologi seperti *Warehouse Manajemen System* (WMS), perangkat lunak yang memfasilitasi manajemen inventaris, pengaturan

penyimpanan, dan pengoptimalan ruang gudang (Azzahra dkk., 2023).

Warehouse Management System (WMS) adalah kunci utama dalam *supply chain*, yang menjadi tujuan utama adalah mengontrol semua proses yang terjadi di dalamnya seperti *shipping*, *receiving*, *putaway*, *move* dan *picking* (Prasidi dkk., 2019). Sistem informasi yang efisien dan terorganisir dengan baik sangat diperlukan untuk mengontrol proses penerimaan, pengeluaran, dan pendistribusian barang. Informasi yang dihasilkan oleh sistem ini akan sangat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan data yang berkaitan dengan manajemen gudang (Hasanah & Daurrohmah, 2024). *Warehouse Management System* (WMS) berperan sebagai sistem yang mengatur semua aktivitas pergudangan dalam rantai pasokan, seperti menerima inventaris, menyimpan inventaris, dan mengelola pesanan inventaris. Dibandingkan melakukan dengan cara manual, *Warehouse Management System* (WMS) dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, mengurangi kesalahan dan kehilangan, mengurangi biaya, serta dapat meningkatkan skalabilitas bagi perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan *Warehouse Management System* (WMS) pernah dilakukan pada perusahaan logistik oleh Yusuf dkk. (2023) pada PT. Ritra Cargo Semarang memberikan hasil efisiensi terhadap proses penanganan material dan pengumpulan data. Sedangkan penelitian oleh Dewi dkk. (2023) pada PT. Shippindo Teknologi Logistik (*Shipper*) menunjukkan potensi sistem manajemen

gudang dalam registrasi barang oleh pelanggan, validasi data item, pemetaan rak otomatis, integrasi suhu ruangan dan pemantauan kelembapan. Kedua penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan adanya *Warehouse Management System* (WMS) pada perusahaan logistik efisiensi waktu, tenaga kerja, dan biaya dalam operasi pergudangan dapat ditingkatkan. Penelitian lebih lanjut diperlukan di industri lain. Dalam hal ini akan dilakukan penelitian pada industri yang berbeda yaitu perusahaan yang bergerak di bidang produksi benih tanaman sayur dan buah untuk memahami tantang peluang dan manfaat yang terkait dengan *Warehouse Management System* (WMS) pada industri tersebut.

CV. Everfresh Kediri merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi benih tanaman sayur dan buah musiman dengan merek dagang Benih Cap Kujang yang memproduksi benih semangka, melon, ketimun, cabai, tomat, kacang panjang, jagung manis, pare, buncis, sawi, dan terong. Seluruh stok produk yang dimiliki untuk stok produk disimpan dalam gudang. CV. Everfresh Kediri membagi dua gudang penyimpanan untuk penyimpanannya. Gudang tersebut terdiri atas gudang penyimpanan stok dan penyimpanan kemasan maupun retur. Penyimpanan dan pengambilan stok dilakukan secara manual dengan bantuan tenaga karyawan. Bahan baku yang diterima dari *supplier* selanjutnya disortir kemudian dikemas dan dimasukkan gudang. Setelah itu, dilakukan

pencatatan stok gudang secara manual oleh petugas gudang. CV. Everfresh Kediri dalam menginput data stok barang masuk ataupun keluar masih dilakukan dengan cara manual menggunakan buku.

Tabel 1.1 Data stok produk kemasan gudang CV. Everfresh
Kediri

Bulan	Stok Admin (Pcs)	Stok Fisik (Pcs)	Persentase Selisih Stok
1	3806	3934	3,4%
2	3719	3496	-6%
3	2899	2867	-1,1%
4	3012	3151	4,6%
5	1737	1860	7,1%
6	2117	2370	11,9%
7	2917	3148	7,9%
8	2700	3249	5,5%
9	2719	3111	14,4%
10	6890	6942	2,6%
11	7226	7385	16,1%
12	11063	11025	-1,1%
Total	50805	52538	65,3%

Sumber: Data Internal Perusahaan Tahun 2023

Tabel 1.1 menunjukkan data terjadinya perbedaan jumlah stok produk kemasan antara data pada admin dan aktual barang yang ada di

gudang. Hal tersebut diduga disebabkan oleh pendataan secara manual yang dilakukan CV. Everfresh Kediri. Dampak yang ditimbulkan dari perbedaan tersebut adalah kesalahan pengimputan data antara bagian admin kantor dengan bagian gudang serta kehilangan data. Pada CV. Everfresh Kediri apabila terjadi selisih data, admin gudang harus melacak pergerakan stok lewat buku catatan yang bertumpuk-tumpuk secara bergantian satu-persatu. Tidak hanya itu, buku catatan stok produk juga terkadang mengalami kendala-kendala pencatatan diantaranya yaitu, tulisan tidak jelas, tulisan tidak bisa terbaca karena pudar, dan terdapat catatan satu jenis produk yang tertulis dua kali pada lembar yang berbeda. Kondisi tersebut dapat menyebabkan petugas gudang kehilangan banyak waktu dalam mencari data.

Selain itu, tata letak gudang juga perlu diperhatikan agar kegiatan pergudangan dapat berjalan sesuai dengan keinginan perusahaan. Gudang pada CV. Everfresh Kediri terdiri dari gudang penyimpanan stok dan penyimpanan kemasan maupun retur. Pada gudang tersebut terdapat beberapa produk yang tidak mendapatkan tempat yang mengakibatkan ruangan menjadi terlihat lebih penuh dan tidak rapi. Selain itu, beberapa tumpukan kardus yang bermacam-macam tidak tempat. Layout gudang yang tidak tertata dengan baik itu dapat mengakibatkan penempatan material yang sulit untuk ditemukan dan kapasitas gudang yang tidak maksimal.

Berdasarkan uraian dan data yang sudah dipaparkan di atas dapat

diketahui mengenai pentingnya sistem manajemen gudang dalam suatu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Maka dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan *Warehouse Management System* (WMS) pada CV. Everfresh Kediri”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan sistem manajemen gudang dengan *Warehouse Management System* (WMS) pada CV. Everfresh Kediri untuk meningkatkan efisiensi biaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan sistem manajemen gudang dengan *Warehouse Management System* (WMS) pada CV. Everfresh Kediri untuk meningkatkan efisiensi biaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik *Warehouse Management System* (WMS).

- b. Memberikan wawasan dengan topik *Warehouse Management System* (WMS) dan masukan bagi universitas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat untuk analisis penerapan sistem manajemen gudang di CV. Everfresh Kediri serta sebagai bahan pertimbangan atau masukkan perusahaan untuk memperbaiki sistem manajemen gudang di CV. Everfresh Kediri.